

Kajian awal pembesaran benih kepiting bakau scylla paramamosain asal laboratorium menggunakan keramba jaring dasar

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20408441&lokasi=lokal>

Abstrak

Kepiting bakau merupakan salah satu dari 12 produk perikanan unggulan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Produksi kepiting bakau semakin meningkat setiap tahunnya, namun sumbangan dari sektor budidaya terhadap produksi perikanan kepiting bakau sangat kecil dan hanya mengandalkan benih dari alam. Hal tersebut menimbulkan tekanan yang semakin tinggi terhadap populasi kepiting bakau di berbagai daerah di Indonesia. Budaya kepiting bakau yang menggunakan benih dari hatchery merupakan salah satu solusi untuk mengurangi penangkapan kepiting bakau dari alam. Berhubung dengan itu, penelitian terhadap berbagai aspek pembesaran benih yang berasal dari hatchery perlu dilakukan, misalnya transportasi benih kepiting dari laboratorium ke tambak dan pembesaran benih di tambak. Benih kepiting (krablet) yang berasal dari hatchery di Pusat penelitian Oseanografi LIPI Jakarta diangkut ke tambak di Probolinggo dalam kantong plastik. Di tambak krablet ditebar dalam kantong jaring dasar berukuran 10 m x 10 m dengan kepadatan 170 krablet/100m. Penelitian dilakukan selama 97 hari dari bulan september – desember 2013 di tambak Desa Curah Sawo, Probolinggo. Hasil menunjukkan bahwa teknik transportasi krablet selama 19 jam yang digunakan memberikan kelangsungan hidup sangat baik (97,6%). Krablet asal laboratorium masuk dalam kategori benih dengan kualitas baik dan dapat dibesarkan di tambak dengan tingkat kelangsungan hidup 48,79% dalam waktu pemeliharaan 97 hari, dengan laju pertumbuhan lebar karapas harian 6,21% pada kisaran suhu 28-30 C dan salinitas $17 \pm 4,7$ ppt. Keramba jaring dasar merupakan sarana pembesaran krablet yang baik untuk mendukung kelangsungan hidup yang cukup tinggi.